



Pengaruh Perumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik Tahun 2004-2023

Siti Asmaul Faujiah¹, Debby Nindya Istiandari^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ¹asmaulfjh@gmail.com, ^{2*}debbynindya@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 30-09-2025

Accepted : 13-10-2025

Published : 20-11-2025

Keywords:

Economic Growth

Open Unemployment Rate

Labor Force Participation

Average Years of Schooling

Human Development Index

Abstract

This study aims to analyze the influence of economic growth, the open unemployment rate, the labor force participation rate, and the average years of schooling on the Human Development Index in Gresik Regency from 2004 to 2023. Secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that, partially, the average years of schooling and the labor force participation rate have a positive and significant effect on the Human Development Index. In contrast, economic growth and the open unemployment rate do not show a significant effect. However, simultaneously, all four independent variables significantly influence the Human Development Index. This indicates the importance of investing in education and increasing productive labor force participation in sustainable human development efforts. Based on this, it is recommended that the Gresik Regency government prioritize policies that support improving the quality of education, job training, and creating quality jobs. Furthermore, cross-sector collaboration is needed to ensure that economic growth directly impacts community welfare by reducing unemployment and increasing human resource capacity.

Abstrak

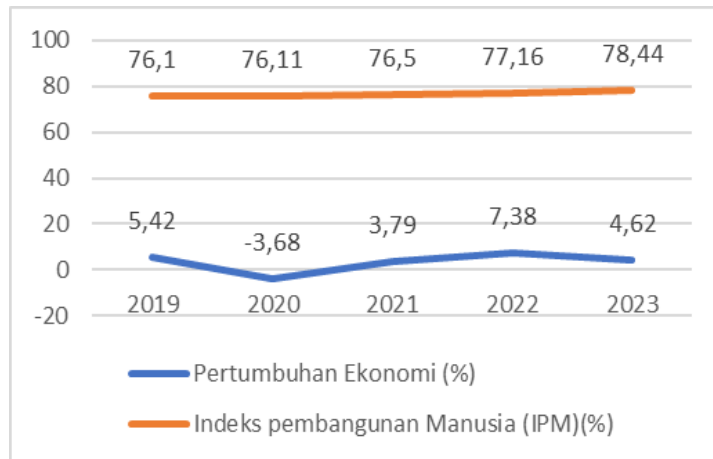
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rata-rata lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gresik pada tahun 2004 sampai 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rata-rata lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun secara simultan, keempat variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini mengindikasikan pentingnya investasi dalam bidang pendidikan dan peningkatan partisipasi angkatan kerja yang produktif dalam upaya pembangunan manusia yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar pemerintah Kabupaten Gresik memprioritaskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan kerja, dan penciptaan lapangan kerja berkualitas. Selain itu, kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat melalui pengurangan pengangguran dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia.

1. PENDAHULUAN

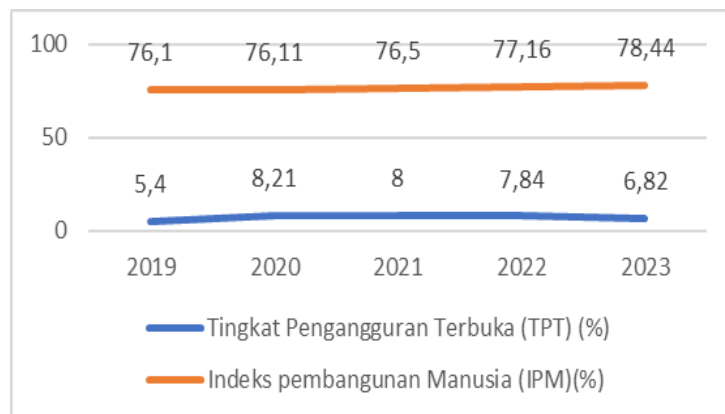
Kabupaten Gresik memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai Rp. 176.071,09 miliar pada tahun 2023, didorong oleh sektor industri yang berkembang pesat (BPS, 2023). Meskipun demikian, tantangan pengangguran masih menjadi isu utama (Caron & Markusen, 2016). Selama periode 2004-2023, meskipun pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup, dampaknya terhadap Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) terbatas jika tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja yang inklusif. Penelitian oleh Muslihatinningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif dapat meningkatkan pendapatan per individu dan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan. Data dari BPS menunjukkan bahwa meskipun sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi, IPM Kabupaten Gresik tetap mengalami peningkatan, yang mencapai 78,44 pada tahun 2023, seiring dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif berkontribusi positif terhadap peningkatan IPM di daerah tersebut.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023
Sumber: BPS Kabupaten Gresik, 2023

Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat menghambat peningkatan kesejahteraan, karena pengangguran sering kali berhubungan dengan rendahnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, yang merupakan komponen utama dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). TPT mencerminkan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan, sementara IPM menilai kualitas hidup dan pembangunan manusia di suatu wilayah, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi.

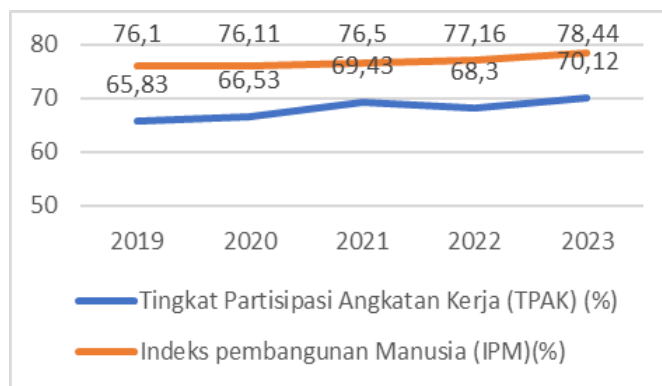


Gambar 2. TPT dan IPM di Kabupaten Gresik tahun 2019-2023
Sumber: BPS Kabupaten Gresik, 2023

Gambar 2 menunjukkan perubahan TPT dan IPM di Kabupaten Gresik selama periode 2019-2023, di mana TPT meningkat tajam pada tahun 2020 hingga 8,21% akibat pandemi, namun menurun menjadi 6,82% pada tahun 2023. Meskipun demikian, IPM terus meningkat, dari 76,1 pada tahun 2019 menjadi 78,44 pada tahun 2023 (BPS, 2023), yang menunjukkan bahwa meskipun pengangguran tinggi, perkembangan sektor lainnya tetap memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup.

Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gresik tidak secara langsung meningkatkan IPM, menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif yang mencakup pendidikan dan kesehatan. Meskipun program pemerintah berfokus pada sektor-sektor ini, perbaikan TPT saja belum cukup untuk signifikan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara TPT dan IPM guna merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan menentukan kebutuhan intervensi tambahan di bidang pendidikan dan kesehatan untuk mempercepat peningkatan IPM dan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memainkan peran penting dalam mempengaruhi IPM, karena partisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja hanya memberikan dampak positif jika disertai dengan peningkatan kesempatan kerja yang berkualitas. Jika tidak, hal ini justru dapat meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan menurunkan IPM (Purwanda, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembangunan ekonomi, TPT, TPAK, dan RLS saling berinteraksi dan mempengaruhi IPM Gresik, dengan harapan hasilnya dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. TPAK dan IPM di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2023
Sumber: BPS Kabupaten Gresik, 2023

Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Gresik dari 65,83% pada 2019 menjadi 70,12% pada 2023 seiring dengan kenaikan IPM dari 76,1 menjadi 78,44, menunjukkan bahwa pertumbuhan partisipasi angkatan kerja diikuti dengan peningkatan lapangan kerja yang mendukung kualitas hidup masyarakat (BPS, 2023). Namun, penting untuk memastikan bahwa peningkatan TPAK tidak hanya meningkatkan kuantitas tenaga kerja, tetapi juga kualitas pekerjaan yang tersedia, agar dampaknya terhadap IPM tetap positif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana TPAK, TPT, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi IPM di Kabupaten Gresik.

Penelitian oleh Nastiti & Nailufar (2024) menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memengaruhi IPM secara signifikan dan positif, dengan APS memberikan dampak yang lebih substansial, sementara TPAK tidak menunjukkan dampak yang nyata. Sebuah studi oleh Ardian et al. (2021) di Provinsi Jambi menemukan bahwa meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki dampak jelas terhadap tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kemiskinan. Penelitian Junaidi et al. (2021) di Kabupaten Gresik menemukan bahwa meskipun kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif yang substansial terhadap IPM, TPT sebagian besar tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Penelitian ini akan menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, TPT, dan TPAK terhadap IPM di Kabupaten Gresik selama periode 2004-2023. Hipotesis pertama menguji apakah pertumbuhan ekonomi memengaruhi IPM secara signifikan, sementara hipotesis kedua menilai dampak TPT terhadap IPM, dengan asumsi pengangguran tinggi menghambat akses pendidikan dan kesehatan.

Hipotesis ketiga akan menguji pengaruh TPAK terhadap IPM, mengasumsikan bahwa partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Terakhir, hipotesis keempat menguji pengaruh simultan ketiga variabel terhadap IPM. Sebuah studi oleh Manurung & Hutabarat (2021) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan angka harapan lama sekolah tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Ketika dilihat bersama, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM.

Pemahaman tentang variabel yang mempengaruhi IPM di Kabupaten Gresik, seperti pertumbuhan ekonomi, TPT, TPAK, dan RLS, sangat penting untuk menilai kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai bagaimana dinamika ekonomi dan sosial memengaruhi pembangunan manusia di daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan pihak berkepentingan merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan IPM dan mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan di Gresik. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Kabupaten Gresik dalam mencapai kesejahteraan yang merata di tengah perubahan ekonomi dan sosial.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, TPT, TPAK, dan RLS terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik pada periode 2004-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series, yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan tahunan terkait. Variabel yang diteliti meliputi pertumbuhan ekonomi (X_1), tingkat pengangguran terbuka (X_2), tingkat partisipasi angkatan kerja (X_3), rata-rata lama sekolah (X_4), serta IPM sebagai variabel dependen (Y). Berikut merupakan persamaan sistematisnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: IPM
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel independen
X_1	: Pertumbuhan ekonomi
X_2	: TPT
X_3	: TPAK
X_4	: RLS
e	: <i>Error term</i>

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel, dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan validitas model dan mengidentifikasi pengaruh signifikan dari setiap variabel terhadap IPM. Hasil yang diharapkan adalah temuan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan IPM di Kabupaten Gresik selama periode yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data secara sederhana agar mudah dipahami, tanpa melakukan analisis mendalam atau perbandingan antar data. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, yang dapat membantu peneliti memahami distribusi, variasi, dan pola dalam data untuk analisis lebih lanjut (Tahir et al., 2024).

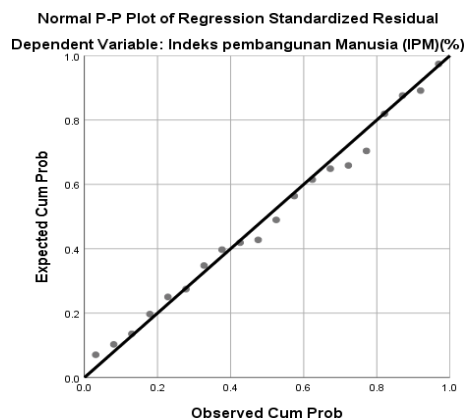
Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi (%)	20	-3.68	9.30	5.8385	2.50545
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	20	4.54	10.15	6.6965	1.42673
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	20	63.07	70.12	66.0965	1.98819
RLS	20	7.790000000000000	10.010000000000000	8.872500000000000	6.18290299727273
Indeks pembangunan Manusia (IPM)(%)	20	70.77	78.44	74.4385	1.95133
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil output SPSS 25

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan fluktuasi moderat dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik dengan rata-rata 5,83%, sementara TPT rata-rata 6,70% menunjukkan variasi kecil antarperiode. TPAK stabil di 66,10%, dan RLS menunjukkan perkembangan positif dengan rata-rata 8,87 tahun. IPM rata-rata 74,44% mencerminkan peningkatan pembangunan manusia yang merata. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial di Kabupaten Gresik dengan variasi moderat di setiap variabel.

3.2. Uji Normalitas



Gambar 4. Uji Normalitas

Sumber: Hasil output SPSS 25

Uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data residual tersebar di sekitar garis diagonal, mengindikasikan distribusi data yang mendekati normal dan memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi.

Gambar 4 menunjukkan tidak ada pola menyimpang dari garis diagonal pada grafik P-P Plot, yang menguatkan bahwa data residual terdistribusi normal, memenuhi asumsi normalitas, dan valid untuk analisis regresi linear berganda.

3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan linier yang kuat antar variabel independen, dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.491	5.454		7.057	.000		
Pertumbuhan Ekonomi (%)	-.018	.066	-.024	-.279	.784	.857	1.167
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	.014	.109	.010	.129	.899	.962	1.040
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	.186	.087	.189	2.127	.050	.773	1.294
RLS	2.668	.282	.845	9.454	.000	.766	1.305

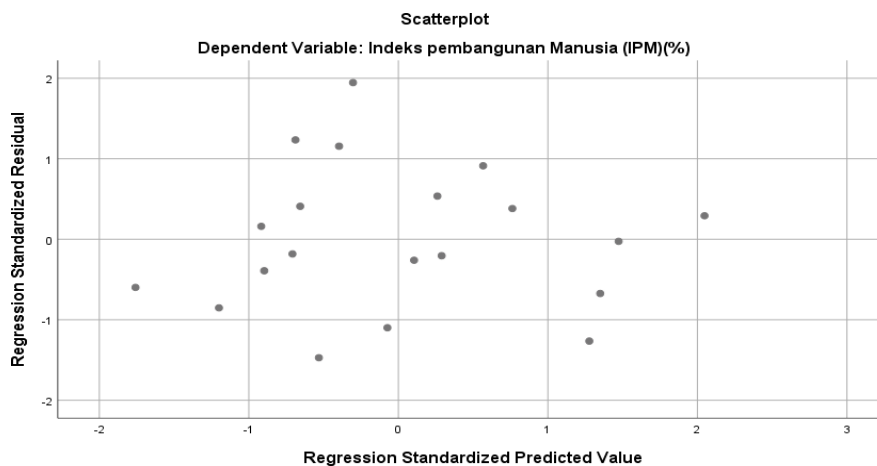
a. Dependent Variable: Indeks pembangunan Manusia (IPM)(%)

Sumber: Hasil output SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah signifikan antar variabel independen, dengan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak ada bias dalam analisis.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar acak di sekitar sumbu nol tanpa pola tertentu, mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil output SPSS 25

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi residual konstan di sepanjang nilai prediksi, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

3.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, TPT, TPAK, dan RLS terhadap IPM di Kabupaten Gresik selama 2004-2023. Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi linear yang menggambarkan hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 38.491 - 0,018X_1 + 0,014 X_2 + 0,186X_3 + 2,668X_4$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 38,491 memperkirakan IPM pada nilai nol variabel independen. Koefisien untuk Pertumbuhan Ekonomi (X₁) sebesar -0,018, TPT (X₂) sebesar 0,014, dan TPAK (X₃) sebesar 0,186 menunjukkan pengaruh yang kecil dan tidak signifikan terhadap IPM. Sebaliknya, RLS (X₄) memiliki koefisien sebesar 2,668, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IPM, mengindikasikan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Gresik.

Tabel 3. Hasil Koefisien Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.491	5.454		7.057	.000		
	Pertumbuhan Ekonomi (%)	-.018	.066	-.024	-.279	.784	.857	1.167
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	.014	.109	.010	.129	.899	.962	1.040
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	.186	.087	.189	2.127	.050	.773	1.294
	RLS	2.668	.282	.845	9.454	.000	.766	1.305

Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(%)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

3.5. Uji Parsial (Uji t)

Pada tabel 3, hasil uji t menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan TPT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Gresik, dengan nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, TPAK menunjukkan pengaruh hampir signifikan dengan kontribusi positif terhadap IPM, sementara RLS memiliki pengaruh sangat signifikan, dengan setiap peningkatan 1 tahun rata-rata lama sekolah meningkatkan IPM secara substansial. Secara keseluruhan, pendidikan (RLS) adalah faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan IPM di daerah ini.

3.6. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.697	4	16.424	37.053	.000 ^b
	Residual	6.649	15	.443		
	Total	72.346	19			

a. Dependent Variable: Indeks pembangunan Manusia (IPM)(%)

b. Predictors: (Constant), RLS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%), Pertumbuhan Ekonomi (%), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara keseluruhan, dengan nilai F sebesar 37,053 dan p-value 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel Pertumbuhan Ekonomi, TPT, TPAK, dan RLS berpengaruh signifikan terhadap IPM. Model ini dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam IPM, dengan variasi yang tidak dijelaskan sebesar 6,649. Secara keseluruhan, model regresi ini relevan dan signifikan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan IPM di Kabupaten Gresik.

3.7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.884	.66578

a. Predictors: (Constant), RLS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%), Pertumbuhan Ekonomi (%), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)

b. Dependent Variable: Indeks pembangunan Manusia (IPM)(%)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan yang sangat baik, dengan nilai R² sebesar 0,908 yang berarti 90,8% variasi IPM dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R² sebesar 0,884 menunjukkan bahwa model tetap kuat meskipun mempertimbangkan kompleksitasnya. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,66578 menunjukkan prediksi model memiliki tingkat kesalahan yang rendah. Secara keseluruhan, model regresi ini sangat efektif dalam menjelaskan variasi IPM dan relevan untuk penelitian ini.

3.8. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gresik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan nilai t sebesar 0,129 dan nilai Sig. 0,899. Meskipun peningkatan pengangguran umumnya dapat menghambat pembangunan manusia, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan TPT selama periode penelitian tidak cukup berpengaruh terhadap IPM. Faktor-faktor seperti kompensasi dari sektor informal atau program pemerintah yang mengurangi dampak negatif pengangguran dapat menjelaskan temuan ini (Purboningtyas et al., 2020).

Menurut teori pengangguran struktural, pengangguran disebabkan oleh ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar (Fikri, 2020). Di Gresik, pengangguran yang bersifat struktural mungkin tidak berpengaruh langsung terhadap IPM, karena individu yang

menganggur tetap memiliki akses ke pendidikan dan kesehatan, dua komponen utama IPM, meskipun keterampilan mereka tidak sesuai dengan pasar kerja, seperti sektor industri berat di Gresik (Kominfo, 2024). Oleh karena itu, tingginya TPT tidak selalu berarti penurunan signifikan dalam kualitas pendidikan atau kesehatan penduduk.

3.9. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan kontribusi tenaga kerja terhadap produktivitas ekonomi dan pendapatan rumah tangga yang mendukung pembangunan manusia. Program pelatihan kerja yang difokuskan pada sektor industri di Kabupaten Gresik, seperti petrokimia dan logistik, berhasil meningkatkan TPAK sebesar 3,5% pada 2021. Kolaborasi dengan perusahaan besar di kawasan industri juga memperkuat keterlibatan angkatan kerja melalui peluang magang dan perekrutan langsung, yang memperlihatkan dampak positif terhadap perekonomian lokal (Ariesti & Asmara, 2023; Kominfo, 2024).

Peningkatan TPAK di Kabupaten Gresik dapat dijelaskan melalui teori Solow dan Schumpeter. Teori Solow mengemukakan bahwa inovasi teknologi di sektor industri meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menciptakan lebih banyak peluang kerja berkualitas, dan mendorong masyarakat usia kerja untuk bergabung dalam pasar tenaga kerja (Bahri et al., 2023). Sementara itu, teori Schumpeter menekankan peran kewirausahaan dan inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Inovasi dalam sektor petrokimia dan manufaktur di Gresik membuka lapangan kerja baru, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan memperbaiki kualitas kerja melalui upah yang lebih kompetitif, sesuai dengan pandangan Schumpeter tentang inovasi sebagai penggerak utama partisipasi tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat (Schumpeter & Swedberg, 2021).

3.10. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik, karena pendidikan merupakan indikator utama kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi RLS, semakin besar peluang individu memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan produktivitas dan taraf hidup. Di Gresik, peningkatan RLS mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan tenaga kerja berkualitas yang dapat mengakses pekerjaan dengan upah lebih baik dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah. Peningkatan RLS juga berkontribusi pada indikator kesehatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesadaran kesehatan (Kominfo, 2024).

Temuan ini mendukung teori pembangunan manusia yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup. Pengaruh signifikan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa investasi di sektor pendidikan di Kabupaten Gresik sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Manurung & Hutabarat, 2021).

3.11. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Rata-rata lama Sekolah (RLS) secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik dengan nilai F sebesar 37,053 dan tingkat signifikansi 0,000. Meskipun

beberapa variabel independen mungkin tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, analisis gabungan variabel-variabel tersebut menunjukkan efek sinergis yang signifikan terhadap IPM, mencerminkan hubungan kompleks yang memengaruhi IPM secara keseluruhan.

Interaksi antar variabel berperan penting dalam menjelaskan pengaruh simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik. Meskipun beberapa variabel, seperti RLS, TPAK, atau TPT, mungkin tidak signifikan secara parsial, dalam model simultan, interaksi antar variabel ini menciptakan dampak sinergis yang signifikan terhadap IPM. Variasi kecil atau kurang dinamis pada beberapa variabel dapat mempengaruhi hasil parsial, namun kombinasi keseluruhan variabel independen menjelaskan perubahan besar terhadap IPM. Oleh karena itu, analisis simultan menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, mereka tetap relevan untuk kebijakan pembangunan yang holistik dan efektif (Junaidi et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, secara parsial, variabel RLS dan TPAK memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Gresik, sementara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan TPT tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, seluruh variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, TPT, TPAK, dan RLS) memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, dengan nilai F sebesar 37,053 dan tingkat signifikansi 0,000. Uji R-squared menunjukkan bahwa kombinasi variabel ini memengaruhi IPM sebesar 88,4%, menandakan kontribusi besar terhadap variasi IPM di Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Gresik mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan program peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di sektor pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat dilakukan melalui alokasi anggaran yang lebih besar untuk sektor-sektor tersebut dan pengurangan tingkat pengangguran dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, terutama untuk kelompok rentan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti belanja publik dan indeks ketimpangan sosial, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk memahami hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Ariesti, A. E., & Asmara, K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 432–438.
- BPS. (n.d.). Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2024. 2024. Retrieved September 12, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/14/574e2f9c7d3397fbd1754234/indikator-pasar-tenaga-kerja-indonesia-februari-2024.html>
- BPS. (2023a). BPS. <https://Gresikkab.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/MzAjMg%253D%253D/Pdrb-Kabupaten-Gresik-Atas-Dasar-Harga-Berlaku-Menurut-Lapangan-Usaha.Html>.
- BPS. (2023b). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Gresik 2023. BPS. <https://gresikkab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/03/222/indeks-pembangunan-manusia--ipm--kabupaten-gresik-2023.html>

BPS. (2023c). Rata-Rata Lama Sekolah. BPS Jatim. BPS. (2024a). BPS KAB. GRESIK. 2024.

BPS. (2024b). luas wilayah menurut tanah.

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik. 8, 1–23.

FIKRI, Y. T. A. (2020). Teori Pengangguran, Struktur Pola dan Penyediaan Lapangan Kerja, Rigrisitas Standarisasi Upah dan Jaminan Sosial. Jurnal Ekonomi, Juli, 1–23.

Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 24(01), 17–29.

kominfo. (2022). Gresikkab.go.id. https://gresikkab.go.id/detail_news/melalui-pendidikan-vokasi-diharapkan-menjadi-solusi-peningkatan-kualitas-sdm-dan-menekan-angka-pengangguran

kominfo. (2024). Tekan angka kemiskinan: Wabup Gresik Buka Pelatihan Usaha untuk Pemberdayaan Ekonomi Program Bunda Puspa Tahun 2024. Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Gresik. [https://gresikkab.go.id/detail_news/tekan-angka-kemiskinan-wabup-gresik-buka-pelatihan-usaha-untuk-pemberdayaan-ekonomi-program-bundapuspatahun2024#:~:text= Tekan angka kemiskinan: Wabup Gresik,Program Bunda Puspa Tahun 2024](https://gresikkab.go.id/detail_news/tekan-angka-kemiskinan-wabup-gresik-buka-pelatihan-usaha-untuk-pemberdayaan-ekonomi-program-bundapuspatahun2024#:~:text=Tekan%20angka%20kemiskinan%3A%20Wabup%20Gresik,Program%20Bunda%20Puspa%20Tahun%202024)

Manurung, E. N., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1718>

Muslihatinningsih, F., Alvidiar, C., & Niken Wilantari, R. (2023). Does Government Spending Affect Human Development Index in East Java Province. Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 8(1), 138–149. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19806>

Nastiti, A. W., & Nailufar, F. (2024). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 6(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i3.15178>

Purboningtyas, I., Sari, R., Guretno, T., Dirgantara, A., Dwi, A., & Al Haris, M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Analysis of The Influence of Open Unemployment Levels and Human Development Index on Poverty in Central Java Province. Jurnal Sains Dan Matematika Unpam, 3(1), 81–88. <https://core.ac.uk/download/pdf/337609876.pdf>

Purwanda, E. (2022). The Influence of the Human and Economic Index Development Components on the Unemployment Rate in Indonesia. Ijd- Demos, 4(2), 761–772. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.264>

Schumpeter, J. A., & Swedberg, R. (2021). The Theory of Economic Development. Routledge.

Tahir, M., Jahrir, A. S., Patak, A. A., Jafar, M. B., & Jabu, B. (2024). Pengenalan Analisis Data Statistik Deskriptif Kuantitatif dalam Penyelesaian Tugas Akhir pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Maros. 5(4), 2363–2373.

Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. R. V., SSTP, M. E., & Others. (2023). Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy. Nas Media Pustaka.